

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Untuk mewujudkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta akan memudahkan penulis dalam mencapai tujuan tersebut. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik ditunjang dengan studi kepustakaan untuk mempertajam pemikiran peneliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang terjadi pada keadaan masa sekarang, yang sifatnya aktual dan memerlukan pemecahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:140) yaitu: “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu”.

Menurut Surakhmad (1985:141) ada beberapa sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif ini sehingga di pandang sebagai ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut dengan metode analitik.

Sesuai pendapat di atas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi masa sekarang, selain itu sebagai bahan tambahan penulis juga mengadakan studi kepustakaan yang dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:236) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebgainya”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Metode penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung.

- b. Metode penelitian ini dapat menggambarkan tentang Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul.
- c. Metode penelitian ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data dan menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisa permasalahan yang terjadi melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku-buku, surat kabar, majalah, makalah dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1982:165) yaitu bahwa : “Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan lainnya. Sumber perpustakaan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis masalah penelitian”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982:61) yang mengungkapkan sebagai berikut:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan melakukan studi bibliografi, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

### **1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan sistem persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi sekolah untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

Pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi sekolah ini dikenal dengan sebutan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memiliki indikator keberhasilan dilihat dari Efektifitas proses pembelajaran, kepemimpinan sekolah yang kuat, Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah yang memiliki budaya mutu, Sekolah memiliki “team work” yang kompak, cerdas dan dinamis, sekolah memiliki kemandirian, Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki transparansi, Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan

fisik), sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, sekolah responsif terhadap kebutuhan, sekolah memiliki akuntabilitas, Sekolah memiliki sustainabilitas, Output adalah prestasi sekolah , Penekanan angka droup out, Kepuasan staf.

Dalam penelitian ini, Imlementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul.

## **2. Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah**

Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu pelayanan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui aspek kepuasan pelanggan.

“Mutu adalah suatu produk/jasa adalah pas/cocok untuk digunakan apabila produk tersebut dapat memuaskan kebutuhan pelanggan dan keperluan pelanggan (Amin Widjaja, 1992: 1)”

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi. Adapun definisi mengenai organisasi yang dikemukakan oleh Wahjosumindjo (1999:134) yaitu “sebuah organisasi adalah suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah adalah suatu satuan kerja dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mencapai

tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar tersebut.

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, sekolah juga memiliki tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Untuk dapat mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuannya, maka sekolah perlu meningkatkan mutu kinerjanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahjusumindjo (1999:70) bahwa: “Penampilan dan pemeliharaan sumberdaya manusia adalah kunci keberhasilan kelompok kerja atau organisasi. Keberhasilan kelompok kerja adalah tercapainya suatu tingkat tertinggi penampilan kerja dan pemeliharaan sumber daya manusia dalam suatu waktu”.

Menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan sendiri definisi dari “ Peningkatan mutu kinerja sekolah adalah suatu proses yang berkelanjutan dimana upaya perbaikan dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan yang belum baik menjadi baik, serta yang baik menjadi lebih baik guna memuaskan pelanggan. Pelanggan disini adalah public atau stake holder dari sekolah itu sendiri”.

Peningkatan mutu kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengembangan kualitas sistem sekolah agar menjadi lebih baik serta lebih memberikan kepuasan kepada masyarakat yang hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul.

## **C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh gambaran mengenai pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja sekolah dasar negeri se-kecamatan Cibeunying Kidul kota Bandung, maka Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul dianggap tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Hal ini disebabkan bahwa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul secara umum sudah jauh lebih baik, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa baru dari tahun ke tahun meningkat, dan juga lulusan yang dihasilkan dilihat dari hasil nilai akhir sudah sangat baik.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, maka lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul dengan masalah penelitian maka yang dijadikan sampel dan berperan sebagai sumber data adalah kepala sekolah dan Komite Sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul kota Bandung.

## 2. Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai suatu objek atau hal yang menjadi fokus untuk dijadikan sumber data. Objek penelitian tersebut sebagai populasi yang meliputi manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan untuk dapat diambil datanya.

Suharsimi Arikunto (1998:115) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Sugiyono (2001:57) mengemukakan bahwa: “...adalah suatu obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998:64) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka populasi itu merupakan suatu subyek penelitian yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang berbeda satu sama lainnya yang dijadikan sumber data untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.



Adapun yang menjadi populasi atau objek dalam penelitian ini adalah 102 Kepala Sekolah dan komite sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Daftar SD Negeri Kecamatan Cibeunying Kidul**

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Komite Sekolah	Jumlah
1	SDN Cicadas 2	B	1	1	2
2	SDN Cicadas 3	B	1	1	2
3	SDN Cimuncang 1	A	1	1	2
4	SDN Cimuncang 2	A	1	1	2
5	SDN Cimuncang 3	A	1	1	2
6	SDN Cimuncang 4	A	1	1	2
7	SDN Cimuncang 8	A	1	1	2
8	SDN Cimuncang 5	A	1	1	2
9	SDN Cimuncang 6	A	1	1	2
10	SDN Cimuncang 7	A	1	1	2
11	SDN Jalan Anyar	B	1	1	2
12	SDN Cicadas 1	B	1	1	2
13	SDN Cicadas 11	B	1	1	2
14	SDN Cicadas 5	B	1	1	2
15	SDN Cicadas 6	B	1	1	2
16	SDN Cicadas 9	B	1	1	2
17	SDN Cicadas 10	B	1	1	2
18	SDN Cicadas 16	B	1	1	2
19	SDN Suka Senang 1	A	1	1	2
20	SDN Suka Senang 2	A	1	1	2
21	SDN Suka Senang 3	A	1	1	2
22	SDN Suka Senang 4	A	1	1	2
23	SDN Gatot Subroto 1	B	1	1	2
24	SDN Gatot Subroto 2	B	1	1	2
25	SDN Gatot Subroto 3	B	1	1	2
26	SDN Gatot Subroto 4	B	1	1	2
27	SDN Gatot Subroto 6	B	1	1	2
28	SDN Cicadas 4	B	1	1	2

29	SDN Cicadas 8	B	1	1	2
30	SDN Cicadas 21	B	1	1	2
31	SDN Cicadas 22	B	1	1	2
32	SDN Awigombong 1	A	1	1	2
33	SDN Awigombong 4	A	1	1	2
34	SDN Awigombong 2	A	1	1	2
35	SDN Awigombong 3	A	1	1	2
36	SDN Bojongkoneng 1	B	1	1	2
37	SDN Bojongkoneng 2	B	1	1	2
38	SDN Bojongkoneng 4	B	1	1	2
39	SDN Cibeunying 4	A	1	1	2
40	SDN Cibeunying 3	A	1	1	2
41	SDN Cibeunying 5	A	1	1	2
42	SDN Saluyu 1	A	1	1	2
43	SDN Saluyu 2	A	1	1	2
44	SDN Saluyu 3	A	1	1	2
45	SDN Padasuka 1	A	1	1	2
46	SDN Padasuka 2	A	1	1	2
47	SDN Padasuka 5	A	1	1	2
48	SDN Padasuka 3	A	1	1	2
49	SDN Padasuka 4	A	1	1	2
50	SDN Padasuka 6	A	1	1	2
51	SDN Padasuka 7	A	1	1	2
TOTAL					102

*Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cibeunying Kidul*

**Tabel 3.1.1**  
Populasi Penelitian

No	Jenis Populasi	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Komite Sekolah	Jumlah
1	Sekolah Terakreditasi A	22	22	44
2	Sekolah Terakreditasi B	29	29	58
TOTAL				102

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1982:99), bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Dengan demikian sampel berarti bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh sebab itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Ali (1993:46) mengemukakan bahwa: “.....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional oleh karena itu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan akreditasi.

Untuk menentukan besarnya sampel yang menjadi unit penelitian digunakan rumus yaitu : (Sugiyono, 2004:98)

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = Nilai tabel Chisquare dengan dk = 1 dan tingkat kepercayaan = 0,95

N = jumlah populasi

P = Q = Proporsi populasi, dimana umumnya P = Q = 0,50

d = Presisi      1 = Angka konstanta

Menurut Mantra dan Kasto (1988 : 149-150), presisi disebut kesalahan baku atau standar eror. Pada penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 5%. sehingga diperoleh :

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q} \quad S = \frac{1.102 . 0,5 . 0,5}{(0,05)^2 (102 - 1) + 1.0,5 . 0,5}$$

$$S = \frac{25,5}{0,0025 (101) + 0,25} \quad S = \frac{25,5}{0.5025} = 50,74 \rightarrow 51$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang dari populasi yang berjumlah 102 orang dengan tujuan agar menunjukkan proporsi yang merata dari seluruh populasi.

Berdasarkan populasi, pengambilan sampel dihitung berdasarkan pendapat Nasution (1987:121), dan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Proporsi Pengambilan Sampel**

No	Wilayah Penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Populasi	sampel
1	Sekolah Terakreditasi A	44/102	0.431373 x 51 = 22	22
2	Sekolah Terakreditasi B	58/102	0.568627 x 51 = 29	29
JUMLAH				51

## D. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian, melalui proses tersebut peneliti akan dapat menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan serta berbagai alternatif pemecahan yang dapat diambil. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu melalui angket.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola “ya” atau “tidak”, jawaban singkat dan jawaban dengan membubuhkan chek list (√) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto.2002:129) antara lain:

- (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- (4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- (5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini, angket yang disebar akan diberikan kepada Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Dasar Negeri se-Cibeunying Kidul sebagai objek penelitian.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peningkatan mutu kinerja sekolah. Untuk penyusunan alat pengumpulan data diperlukan kejelian peneliti karena alat pengumpul data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menarik data-data dari obyek penelitian untuk dianalisis sehingga menjadi kesimpulan yang memiliki arti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun instrumen adalah :

- a. Menentukan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan dan beracuan pada teori-teori yang mendasarinya.
- b. Menentukan indikator-indikator tiap variabel.

c. Variabel X (implementasi MBS), dengan indikator :

- 1.) Efektifitas proses pembelajaran
- 2.) kepemimpinan sekolah yang kuat
- 3.) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- 4.) sekolah yang memiliki budaya mutu
- 5.) Sekolah memiliki “team work” yang kompak, cerdas dan dinamis
- 6.) sekolah memiliki kemandirian
- 7.) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- 8.) sekolah memiliki transparansi
- 9.) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)
- 10.) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
- 11.) sekolah responsif terhadap kebutuhan
- 12.) sekolah memiliki akuntabilitas
- 13.) Sekolah memiliki sustainabilitas
- 14.) Output adalah prestasi sekolah
- 15.) Penekanan angka droup out
- 16.) Kepuasan staf.

d. Variabel Y (Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah)

- 1.) Tercapainya tujuan sekolah
- 2) Sekolah mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara maksimal.
- 3) Bawahan (guru dan karyawan) serta mitra usaha (siswa dan orang tua siswa) merasa puas.

- 4) Terdapat kesepakatan antara anggota dalam sekolah terhadap apa yang akan dan sedang dilaksanakan.
  - 5) Sekolah memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat.
- e. Menyusun kisi-kisi angket.
  - f. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel yang disertai variabel jawabannya.
  - g. Daftar pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban dalam bentuk daftar cek list (√). Masing-masing item memiliki empat kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Variabel X	Variabel Y
S = Selalu, bobot nilai 4	S = Selalu, bobot nilai 4
SR = Sering, bobot nilai 3	SR = Sering, bobot nilai 3
KD = Kadang-kadang, bobot nilai 2	KD = Kadang-kadang, bobot nilai 2
TP = Tidak pernah, bobot nilai 1	TP = Tidak pernah, bobot nilai 1

### 3. Prosedur pelaksanaan pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpul data adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu:

#### a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:



- 1) Studi penjajagan yaitu kegiatan awal dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut pembuatan surat izin penelitian.

#### **b. Tahap uji coba angket**

Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama valid (shahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Sugiyono (2002:96) mengemukakan bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen pengumpul data, penulis perlu melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan-pertanyaan maupun dalam alternatif jawaban. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:158) yaitu “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

### 1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2002:97) menyatakan bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item. Hal ini sesuai dengan ungkapan Masrun (Sugiyono, 2002:106) bahwa: “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk itu dalam pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item  
 $n$  = Jumlah responden  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian X dan Y  
 $\sum x$  = Jumlah skor item  
 $\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh item)  
 $\sum x^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan  
 $\sum y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah diketahui hasil perhitungan, kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *product moment* angka kasar dari Guilford seperti dilutive sugiyono (2004 : 214) yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,000 - 0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0,200 - 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,400 - 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,600 - 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,800 - 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) uji coba angket dengan menggunakan perhitungan dengan program SPSS version 12.0 dan mempergunakan program MS Excel 2007, maka validitas setiap item untuk kedua variabel adalah diperoleh hasil sebagai berikut :

## a) Validitas Variabel X (Implementasi MBS)

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.858	0,553	Valid
2	0.699	0,553	Valid
3	0.942	0,553	Valid
4	0.780	0,553	Valid
5	0.673	0,553	Valid
6	0.758	0,553	Valid
7	0.703	0,553	Valid
8	0.737	0,553	Valid
9	0.828	0,553	Valid
10	0.727	0,553	Valid
11	0.873	0,553	Valid
12	0.638	0,553	Valid
13	0.781	0,553	Valid
14	0.699	0,553	Valid
15	0.621	0,553	Valid
16	0.705	0,553	Valid
17	0.812	0,553	Valid
18	0.704	0,553	Valid
19	0.638	0,553	Valid
20	0.578	0,553	Valid
21	0.783	0,553	Valid
22	0.755	0,553	Valid
23	0.837	0,553	Valid
24	0.586	0,553	Valid
25	0.771	0,553	Valid
26	0.777	0,553	Valid
27	0.654	0,553	Valid
28	0.793	0,553	Valid
29	0.599	0,553	Valid
30	0.727	0,553	Valid
31	0.638	0,553	Valid

## b) Validitas Variabel Y (Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.777	0,553	Valid
2	0.805	0,553	Valid
3	0.830	0,553	Valid
4	0.657	0,553	Valid
5	0.780	0,553	Valid
6	0.794	0,553	Valid
7	0.631	0,553	Valid
8	0.643	0,553	Valid
9	0.884	0,553	Valid
10	0.740	0,553	Valid
11	0.770	0,553	Valid
12	0.874	0,553	Valid
13	0.927	0,553	Valid
14	0.664	0,553	Valid
15	0.814	0,553	Valid
16	0.907	0,553	Valid
17	0.811	0,553	Valid
18	0.937	0,553	Valid
19	0.765	0,553	Valid
20	0.621	0,553	Valid
21	0.850	0,553	Valid
22	0.855	0,553	Valid
23	0.831	0,553	Valid
24	0.773	0,553	Valid
25	0.640	0,553	Valid
26	0.758	0,553	Valid
27	0.888	0,553	Valid
28	0.870	0,553	Valid
29	0.853	0,553	Valid
30	0.831	0,553	Valid

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan untuk uji validitas variabel X dan variabel Y adalah valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan perhitungan dengan program SPSS Version 12.0 dan mempergunakan program MS Excel 2007, dalam memperkuat perhitungan maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus Spearman Brown (Akhdon, 2005 : 148) yaitu:

$$r^1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua (ganjil dan genap)

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada perbedaan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas secara keseluruhan antara kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil keseluruhan Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X (Implementasi MBS)	0,964	0,367	<b>Reliabel</b>
Y (Peningkatan Mutu Kinerja sekolah)	0,985	0,374	<b>Reliabel</b>

**a. Reliabilitas Variabel X (Implementasi MBS)**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan untuk variabel X diperoleh  $r_{hitung} = 0,964$ , sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  yaitu 29 dan tingkat kepercayaan 95 % adalah 0,367. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang artinya terdapat perbedaan antara skor item ganjil dan skor genap. Oleh karena itu, angket variabel X tentang Implementasi MBS dinyatakan Reliabel.

**b. Reliabilitas Variabel Y (Peningkatan Mutu Kinerja Sekolah Dasar Negeri)**

Kemudian nilai  $r_{hitung}$  untuk variabel Y adalah 0,985 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  yaitu 28 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,374. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang artinya terdapat perbedaan antara skor ganjil dengan skor genap. Oleh karena itu, angket variabel Y tentang peningkatan mutu kinerja sekolah dasar negeri dinyatakan Reliabel.

### **c. Tahap penyebaran dan pengumpulan angket**

Setelah selesai dilakukan uji coba dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka tahap pengumpulan data pun dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket terhadap sampel utama.

Sampel utama dalam penelitian ini adalah 51 orang Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

## **E. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dimulai dari tanggal 10 Agustus 2009 dengan angket yang tersebar sebanyak 60 angket. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penyebaran angket yang ditujukan kepada kepala sekolah dan komite sekolah SD Negeri Sekecamatan Cibeunying Kidul selaku objek utama dalam penelitian ini.

Setelah angket disebarkan, akhirnya dapat dikumpulkan sebanyak 51 angket, dimana 26 angket untuk Kepala Sekolah dan 25 untuk komite sekolah SD Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul. Dimana sebelumnya angket tersebut telah diujicobakan terlebih dahulu di Kecamatan yang berbeda namun sejenis yaitu Kecamatan Regol. dari hasil uji coba, angket tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpul data



dalam kegiatan penelitian yang penulis lakukan. Adapun jumlah angket yang tersebar dan terkumpul dapat dilihat dalam tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Angket yang Tersebar dan Terkumpul**

Responden	Jumlah Sampel	Disebar	Terkumpul
Kepala Sekolah dan Komite	51	60	51

## 2. Seleksi Data

Sebagaimana ketentuan dalam penelitian kuantitatif, seleksi data/ angket merupakan salah satu prosedur yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah berdasarkan ketentuan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dilakukan seleksi data yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pengisian maupun kelengkapan jawaban responden. Sehingga diketahui apakah data tersebut dapat diolah atau tidak. Dari hasil seleksi data ini, angket yang di sebar sebanyak 60 dan terkumpul sebanyak 51 angket yang kesemuanya dapat diolah. Secara lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Angket Yang Dapat Diolah**

Responden	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cibeunying Kidul	60	51	51

### 3. Klasifikasi Data

Setelah angket diseleksi, data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sample penelitian. Dan setelah itu kemudian diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam formulasi masalah.

### F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak diperlukan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh.Ali (1982:151), mengemukakan bahwa: "Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti".

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Seleksi Angket

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket.

## 2. Perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik ini digunakan dimaksudkan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y serta menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah dalam pengolahan data *Weighted Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala Likert yang nilainya antara 1 sampai 4.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata  $\bar{x}$  untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus: 
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
Kriteria Alternatif Jawaban Variabel X dan Variabel Y

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
2,01-3,00	Baik	Sering	Sering
1,01-2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,01-1,00	Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan :

- $T_i$  = Skor Baku
- $X$  = Data skor untuk masing-masing responden
- $\bar{X}$  = Rata-rata Skor Responden
- $S$  = Simpangan baku (Standar Deviasi)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor

$$\text{terendah (SR): } R = ST - SR$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK):

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang (R), dibagi banyak kelas interval (BK):

$$P = \frac{R}{bk}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan P yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

e. Mencari simpangan skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

f. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

#### 4. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan untuk diolah dengan data statistik parametrik atau non parametrik, sehingga dapat ditentukan teknik analisis yang digunakan, apakah parametrik atau non parametrik. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Chi-kuadrat* sebagai berikut (Sugiyono, 2004:77):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat yang harus dicari

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat distribusi frekuensi untuk memberi harga-harga yang digunakan dalam menghitung mean dan simpangan baku. Membuat tabel distribusi untuk mencari harga-harga yang digunakan dalam menghitung *Chi Kuadrat*, dengan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan selanjutnya angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

b. Mencari angka standar ( $Z$ ) sebagai batas kelas dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata distribusi  
 $X_i$  = Skor batas kelas distribusi  
 $S$  = Simpangan Baku

c. Mencari luas daerah antara 0 (nol) dengan  $Z$  ( $0-Z$ ) dari tabel distribusi *Chi kuadrat*.

d. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

e. Mencari frekuensi pengamatan ( $f_o$ ) dengan cara mengisikan frekuensi tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel frekuensi.

f. Mencari *Chi Kuadrat*

2. Membandingkan dengan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$ , dimana distribusi dapat dikatakan normal apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dan tidak normal apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ .

### G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi manajemen berbasis sekolah

terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar se Kecamatan Regol.

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar se Kecamatan Cibeunying Kidul

$H_1$  :Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara implentasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar se Kecamatan Cibeunying Kidul

Hipotesis statistik (Sugiyono, 2004:86) adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \rho = 0$$

$$H_a = \rho \neq 0$$

$\rho$  = Simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan.

Hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan (nol = tidak ada hubungan) antara implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar se Kecamatan Cibeunying Kidul. hipotesis alternatif menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan (terdapat hubungan/tidak samadengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 0) antara implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja Sekolah Dasar se Kecamatan Cibeunying Kidul.

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1) Mencari Analisis Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Dengan demikian adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Mencari koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Maksudnya yaitu dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat derajat kesalahan 5 % atau 1 %. Harga r bergerak antara -1 sampai dengan +1 ( $-1 < r < 1$ ). Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan  $t=0$  ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2004:216) sebagai berikut:



**Tabel 3.11**  
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

- a. Menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000;150) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai yang dicari  
r = Koefisien Korelasi  
n = Banyaknya Populasi

Analisis hiotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  mak  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  mak  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, untuk menguinya digunakan rumus sebagai berikut:  $KD = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi yang dicari  
 $r^2$  = Koefisien Korelasi

## 2) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Harga variabel Y yang diprediksikan

a = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu :

Untuk mencari harga a dan b maka digunakan rumus turunannya, yaitu sebagai berikut:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$